

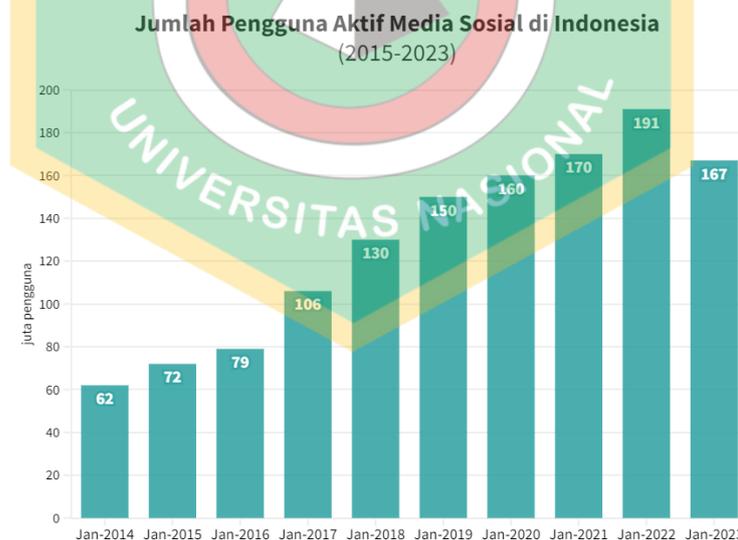
BAB 1

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

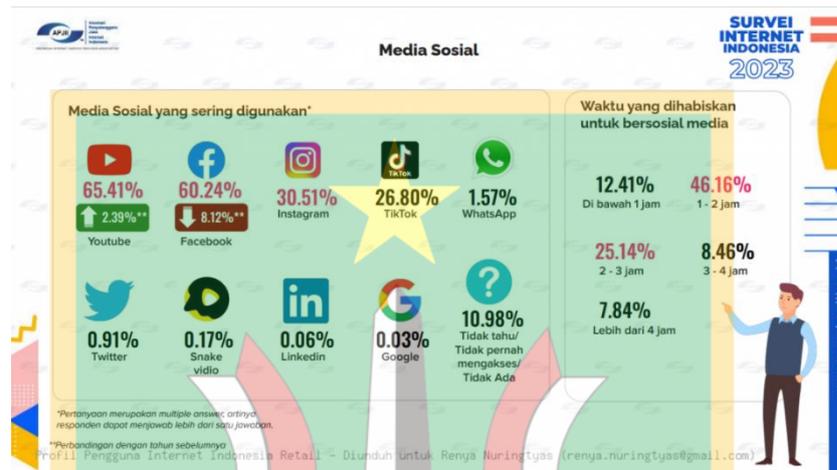
Media sosial dijadikan sebagai wadah oleh seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan individu lainnya secara virtual. Proses komunikasi dan interaksi tersebut dapat dilakukan dengan mudah karena tidak adanya batasan ruang dan waktu, sebab media sosial dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Namun, media sosial hanya dapat digunakan apabila perangkat yang digunakan, seperti telepon genggam, laptop, maupun komputer, terhubung ke dalam jaringan internet.

Pengguna aktif media sosial di Indonesia, periode hitung Januari 2023, sebanyak 12,57% atau menjadi 167 juta pengguna dari sebelumnya 191 juta pengguna aktif media sosial menurut informasi yang diberikan oleh We Are Social dan menjadi penurunan pertama kali dalam sepuluh tahun belakangan. Di samping itu, pengguna internet di Indonesia telah mencapai 212,9 juta per Januari 2023 (Widi, 2023).



Gambar 1.1 Jumlah Pengguna Aktif Media Sosial di Indonesia
(Sumber: DataIndonesia.id)

Berkaitan dengan itu, menurut hasil survei penetrasi dan perilaku internet 2023 yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), YouTube menduduki posisi pertama sebagai media sosial yang paling sering dipakai oleh pengguna internet di Indonesia, yaitu dengan perolehan nilai 65,41%. Di urutan kedua ada Facebook dengan perolehan nilai 60,24% dan di posisi ketiga diraih oleh Instagram dengan 30,51% (Insyani, 2023).



Gambar 1.2 Hasil Survei APJII
(Sumber: Uzone.id)

YouTube dapat menjadi salah satu sarana digital media sosial yang paling banyak digunakan dalam berbagai macam keperluan oleh masyarakat, seperti mencari informasi, pendidikan, dan sebagai media hiburan karena karakteristiknya yang dapat menyampaikan informasi dengan menggunakan gabungan suara, gambar, dan gerakan (audio-visual). Dengan begitu, informasi atau pesan yang ingin disampaikan dapat lebih mudah dipahami. Salah satu karya audio-visual yang terdapat pada *platform* tersebut adalah video klip. Oleh karena itu, tidaklah salah apabila YouTube menjadi salah satu media yang paling sering digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai yang berkaitan dengan kesadaran diri dalam kehidupan sosial yang sedang berlangsung.

Video klip ialah sebuah karya audio-visual yang terdapat di YouTube yang berfungsi sebagai pendamping dari sebuah lagu yang diproduksi oleh pelaku musik.

Tujuannya adalah untuk mengenalkan, mempromosikan, maupun mempublikasikan grup dan lagu-lagu yang dihasilkannya. Selain itu, video klip memiliki peran sebagai media untuk menyampaikan sebuah pesan yang terkandung dalam sebuah lagu dengan membangun alur cerita lewat video klip mereka. Saat ini, video klip sering kali mengandung unsur atau makna tersirat yang dapat memberikan pengaruh kepada penontonnya. Maka dari itu, video klip juga dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, yaitu dengan cara nonverbal atau sebuah cara untuk berkomunikasi yang tidak menggunakan bahasa lisan, tetapi menggunakan bahasa tubuh maupun tindakan.

Sejalan dengan hal tersebut, pada video musik yang berjudul “JKT48 New Era *Special Performance Video – Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam*” yang dibuat dan dibagikan oleh JKT48 dalam kanal YouTube resmi mereka yang menyampaikan pesan kepada penonton secara nonverbal, yaitu lewat gerakan dan adegan yang dilakukan oleh para penampilnya.

Seperti yang diketahui, JKT48 merupakan grup idola asal Indonesia yang menyadur konsep dari grup saudaranya, AKB48. Mereka menggunakan YouTube sebagai medium untuk menyimpan dan memperkenalkan karya-karya mereka secara digital, yang berupa lagu, video klip, video lirik lagu, dan *special performance video*. JKT48 banyak menampilkan musik populer yang diambil dari persepsi anak-anak muda dengan beraneka ragam permasalahan, mulai dari percintaan, memotivasi orang lain, hingga penggambaran realitas di masyarakat.

Video “JKT48 New Era *Special Performance Video – Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam*” merupakan hasil buat ulang (*remake*) dari lagu AKB48 yang berjudul “*Oshibe to Meshibe to Yoru no Chou Chou*” dan video klip yang dibuat oleh SNH48 (awalnya merupakan grup saudari AKB48) dengan judul utama sama (dalam aksara ditulis: 夜蝶). Hal itu dikarenakan agar video yang dibuat oleh JKT48 lebih diterima dan sesuai dengan budaya di Indonesia yang ketimuran. Sementara itu, di video milik SNH48 diperlihatkan secara jelas maksud yang terkandung pada lagu tersebut.

Namun, dikarenakan seluruh anggota JKT48 adalah perempuan, sering kali sudut pandang yang diberikan dari lagu ataupun video yang mereka bawakan dianggap dari perspektif perempuan saja. Padahal jika dilihat dari pandangan yang berbeda, makna yang terkandung dalam lagu yang mereka bawakan bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Bahkan, salah satu video musik yang dikeluarkan oleh JKT48, yaitu “JKT48 New Era *Special Performance Video* – Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam”, sempat menuai kontroversi di kalangan penontonnya maupun penggemar JKT48 beberapa saat setelah video tersebut dirilis pada 13 Maret 2023.



Gambar 1.3 Tampilan awal JKT48 New Era special performance video – Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam

Pasalnya, “JKT48 New Era *Special Performance Video* – Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam” mengangkat sebuah isu yang dianggap tabu dan kurang pantas di kalangan masyarakat Indonesia. Video ini dianggap tabu karena menampilkan adegan yang cukup **sensual** dan dianggap oleh beberapa penontonnya sebagai ajang **promosi** dan **menormalisasikan LGBT**. Hal itu terlihat dari adanya adegan yang memperlihatkan tokoh utama dari alur cerita —yang merupakan seorang perempuan— **digoda oleh beberapa perempuan lain**. Terlebih lagi, video ini dibawakan oleh beberapa member JKT48 yang masih di bawah umur pada saat proses pembuatannya (Noviandi, 2023). Walaupun begitu, per tanggal 18 November 2023 video tersebut telah ditonton lebih dari 2,6 juta kali.

Dengan adanya teknologi digital, berupa internet, propaganda LGBT semakin mudah disebarluaskan secara masif karena teknologi tersebut mudah diakses dan digunakan oleh masyarakat luas. Jika pada waktu dulu perjuangan untuk hak-hak LGBT didorong oleh demonstrasi, kini perlawanan tersebut bersifat

implisit. Oleh karena itu, propaganda mengenai LGBT dapat dipublikasikan lewat media-media yang tersedia dalam jaringan internet, seperti pada konten yang tersaji dalam media sosial. Konten tersebut dapat berupa seni, film, musik. Bahkan, ada pula pegiat seni yang mengekspresikan gerakan LGBT melalui lirik lagu yang digambarkan secara visual lewat video klip. Berkaitan dengan hal tersebut, dengan eksistensi yang oleh YouTube, media tersebut juga dapat menjadi sebuah platform untuk menyebarkan propaganda LGBT lewat konten-konten yang terdapat di dalamnya.

Lesbian, gay, biseksual, dan transgender atau lebih dikenal dengan istilah LGBT selalu menjadi kontroversi dan perbincangan hangat bagi masyarakat dunia, tak terkecuali Indonesia. LGBT sering dikaitkan dengan penyimpangan seksual karena identik dengan istilah homoseksual atau tertarik kepada orang yang berjenis kelamin sama dengan dirinya. Bahkan, perilaku tersebut pun sering kali tidak diterima oleh masyarakat luas karena menyalahi aturan dan norma sosial yang berlaku.

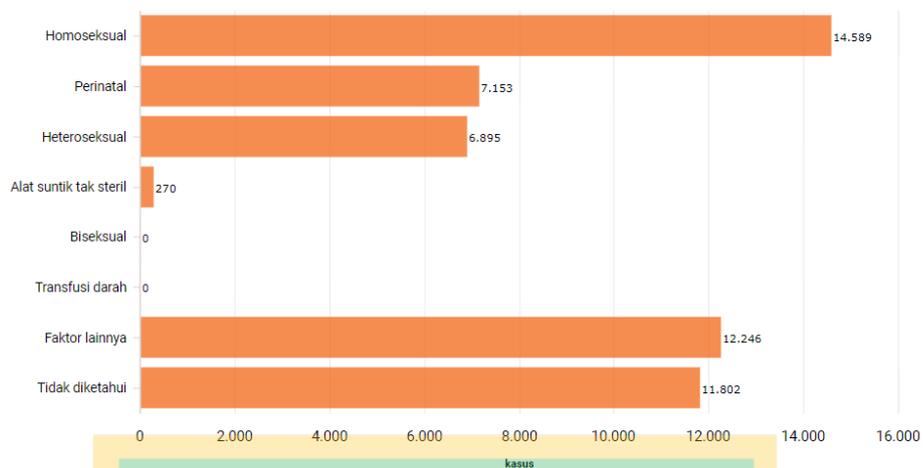
Tidak seperti di beberapa negara di benua Eropa dan Amerika yang menjadikan LGBT sebagai hal yang lumrah, bahkan sampai melegalkan pernikahan sesama jenis, di Indonesia LGBT menjadi hal yang tabu. Hal tersebut dikarenakan Indonesia masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya timur, khususnya nilai agama Islam, sebab mayoritas penduduknya beragama muslim. Walaupun begitu, kaum LGBT semakin berani membuka diri dan menunjukkan jati dirinya di tengah masyarakat umum.

Bukan hanya agama Islam saja yang mengharamkan perbuatan penyimpangan seksual tersebut. Akan tetapi, seluruh agama pun mengancam perbuatan tersebut. Dalam Al-Quran telah ditegaskan dalam surat Al-A'raf ayat 80-84 mengenai larangan penyimpangan seksual atau homoseksual atau LGBT. Pada hakikatnya, Allah telah menciptakan manusia secara berpasang-pasangan, laki-laki dengan perempuan atau sebaliknya, untuk melindungi keturunan mereka dan menjamin keberlangsungan hidup di dunia (Sunnatullah, 2023, hlm. 94). Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa dalam agama Islam, perilaku LGBT dikategorikan dalam dosa besar.

Sama halnya dengan keyakinan agama Nasrani (Katolik dan Protestan) yang menilai bahwa perilaku homoseksual merupakan perbuatan berdosa dan keji karena perilaku tersebut termasuk dalam penentangan terhadap Tuhan. Begitu pula menurut ajaran agama Buddha dan Hindu yang menganggap LGBT sebagai perilaku seksual yang menyimpang. Bahkan, dalam agama Hindu sangat menentang perbuatan seksual kepada jenis yang sama dan ditegaskan pula bahwa pantang melakukan tindakan tersebut karena tidak sesuai dengan keyakinan dan aturan negara (Saleh dan Arif, 2018). Jadi, identitas LGBT ini dianggap melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat Indonesia.

Selain itu, perilaku LGBT juga mendapat sorotan dari beberapa psikolog. Menurut Djaprie, LGBT tidak termasuk dalam gangguan kejiwaan seseorang, namun ia menganggap hal tersebut sebagai keunikan karakter yang dimiliki oleh seseorang dan bisa disembuhkan jika orang tersebut ingin kembali menjadi pribadi yang sebenarnya. Sebaliknya, Freud memandang homoseksual sebagai patologi abnormal, gangguan mental, dan dosa karena ia menilai bahwa heteroseksual adalah sebuah keputusan yang benar (Mukhid, 2020, hlm. 61-62).

Sementara itu, berdasarkan data yang dibagikan oleh Annur (2023), adanya hubungan seksual dengan sesama jenis dapat meningkatkan risiko terinfeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Berdasarkan keterangan yang dibuat oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) per tahun 2022 terdapat 52.955 kasus HIV. Dengan penyebab utamanya adalah faktor risiko dari hubungan sesama jenis atau homoseksual, yaitu 27,54% atau sekitar 14.589 kasus. Kemudian diposisi selanjutnya adalah faktor risiko lainnya (12.246 kasus) dan faktor risiko yang tidak diketahui (11.802 kasus).



Gambar 1.4 Jumlah Kasus HIV di Indonesia per 2022

(Sumber: databoks.katadata.co.id)

LGBT dapat dialami siapa saja, termasuk remaja. Hal itu dikarenakan pada masa remaja, mereka mencari jati diri ataupun belum mengetahui identitas seksualnya sehingga di masa itulah mereka mengeksplorasi identitas seksual mereka. Namun, jika tidak diarahkan dengan benar, mereka akan mengalami orientasi seksual yang dianggap tidak normal dan menyalahi kodrat sebagai manusia, misalnya menyukai sesama jenis. Apalagi dengan adanya kemajuan teknologi di masa yang telah modern ini. Misalnya, lewat video klip yang tersebar secara luas di YouTube.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis memilih JKT48 New Era *Special Performance Video* – Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam sebagai objek penelitian ini karena dalam video ada beberapa adegan yang menggambarkan perilaku LGBT, khususnya Lesbian, yang dilakukan oleh para penampil disampaikan melalui komunikasi nonverbal, yaitu dalam bentuk gerakan untuk menunjukkan makna dari alur cerita video yang dibawakan kepada khalayak. Gerakan tarian yang ditampilkan juga bukan sekadar gerakan tarian populer gaya *48Group* yang kejepekan, melainkan gerakan yang cukup sensual. Penampilan para anggota JKT48 di *special performance* kali ini juga cukup menarik perhatian karena mereka menggunakan kostum yang bertemakan Timur Tengah. Sangat

bertolak belakang dengan penampilan yang biasa mereka tampilkan, yaitu dengan menggunakan rok dan baju yang berwarna cerah ala seragam sekolah Jepang.

Terlebih lagi, dalam menyebarkan video musik tersebut mereka menggunakan YouTube sebagai media promosinya. YouTube memiliki sebuah karakteristik yang sangat menguntungkan bagi para pegiat seni, yaitu mereka dapat menyebarkan konten secara gratis dan dapat diakses atau ditonton oleh siapa saja. Media ini juga sebenarnya sudah mengaplikasikan kebijakan batasan usia untuk melindungi anak di bawah umur untuk mengakses konten dewasa yang memuat konten sensual, adegan berbahaya, maupun adegan kekerasan. Namun, konten yang dibawakan oleh idol grup tersebut masih dapat diakses dan ditonton oleh siapa pun karena tidak menggunakan aturan kebijakan batasan usia. Sebab, beberapa orang masih menganggap bahwa konten tersebut merupakan bagian dari seni, bukan menyebarkan konten yang berkaitan dengan perilaku lesbian.

Dalam penelitian ini juga, penulis akan menganalisis video tersebut dengan menggunakan metode semiotika yang dicetuskan oleh Roland Barthes. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis membuat penelitian yang berjudul “Representasi Perilaku Komunikasi Nonverbal Lesbian dalam “JKT48 *New Era Special Performance Video* – Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam” pada Channel YouTube JKT48”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, penulis akan menetapkan rumusan masalah, yaitu “Bagaimana representasi perilaku komunikasi nonverbal lesbian dalam ‘JKT48 *New Era Special Performance Video* – Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam’ pada Channel YouTube JKT48?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pembuatan penelitian ini adalah untuk menganalisis representasi perilaku komunikasi nonverbal lesbian dalam “JKT48 *New Era Special*

Performance Video – Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam” pada Channel YouTube JKT48.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dibuatnya penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan tambahan bagi yang membacanya dan penelitian-penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan memberikan gambaran tambahan bagi para produser atau pembuat konten dalam membuat video yang mereka buat.

1.4.3 Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai suatu isu agar masyarakat dapat lebih berhati-hati dalam memilih konten untuk memperkecil risiko terjerumus dalam perilaku lesbian.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun laporan penelitian ini, penulis membaginya ke dalam beberapa bab yang masing-masing babnya memaparkan beberapa sub bab yang saling berhubungan. Berikut merupakan penjabaran dari masing-masing bab pada penelitian ini.

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menyajikan latar belakang yang menjadi alasan penulis dalam menentukan judul untuk penelitian ini. Selain itu, terdapat pula pembahasan mengenai rumusan masalah, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan penelitian-penelitian terdahulu, teori, dan konsep yang akan dijadikan sebagai acuan dan referensi penulis dalam

menyusun penelitian ini, seperti teori konstruksi realitas sosial, Semiotika Roland Barthes, representasi, LGBT, perilaku lesbian, komunikasi nonverbal, komunikasi nonverbal lesbian, video klip, dan YouTube, serta kerangka pemikiran untuk mendukung penelitian ini.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Terdiri atas pendekatan penelitian, paradigma penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini, dan lokasi dan jadwal penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Subjek pada penelitian ini, yaitu video *JKT48 New Era Special Performance Video – Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam* dalam Channel YouTube JKT48 dan perilaku komunikasi nonverbal lesbian sebagai objeknya. Teknik pengumpulan data yang digunakan, antara lain dokumentasi dan kepustakaan. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, di antaranya gambaran umum mengenai subjek yang diteliti, analisis data, dan hasil penelitian dari video “*JKT48 New Era Special Performance Video – Benang Sari, Putik, dan Kupu-Kupu Malam* dalam Channel YouTube JKT48” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini terdapat kesimpulan dan saran dari penulis yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan. Pada kesimpulan memuat ringkasan yang menjawab rumusan masalah yang menjadi permasalahan dari penelitian ini, sedangkan saran

berisikan pendapat dan harapan penulis mengenai penelitian yang dilakukan.

